

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pemodal dalam usahanya untuk meningkatkan kekayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Francis (1991) "*An investment is a commitment of money that is expected to generate additional money.*" Tetapi dalam dunia nyata hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan berapa besar keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang nanti akan diperoleh menyimpang dari hasil yang diharapkan. Karena pemodal menghadapi peluang investasi yang berisiko, maka pilihan investasi tidak dapat hanya fokus pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila pemodal mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, bagi investor penting memahami proses memilih objek investasi yang memberi peluang untuk memperoleh hasil investasi yang besar.

Proses memilih objek investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dan memilih bentuk investasi. Secara umum ada dua objek

investasi, yaitu investasi pada aktiva-aktiva riil (*real assets*), misalnya membangun pabrik dan investasi pada aktiva-aktiva keuangan (*financial assets*), misalnya deposito perbankan, saham dsb.

Pasar modal merupakan sarana perdagangan untuk mempertemukan pembeli dan penjual aset aktiva-aktiva keuangan, seperti Bursa Efek Jakarta di Indonesia. Pasar Modal Indonesia memberi peran besar dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, instrumen yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia merupakan salah satu pilihan objek investasi. Pemerintah berperan besar dalam mendorong dan pengembangan pasar modal di Indonesia. Dalam menghadapi globalisasi ekonomi, otoritas bursa mempersiapkan kelengkapan sarana perdagangan, misalnya penerapan *scripless trading* yaitu perdagangan saham tanpa menggunakan fisik saham, dan *remote trading*, dengan harapan transaksi makin likuid dan efisien.

Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia, maka kebutuhan memperoleh informasi yang akurat dan tepat semakin diperlukan dalam menganalisis harga dari suatu saham untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan dari investasi pada *financial assets* khususnya pada saham ada dua yaitu dividen dan *capital gain*. Menurut Arifin (1999) dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sedangkan *capital gain* adalah kelebihan hasil atas harga perolehan dari pelepasan aktiva modal terutama investasi jangka panjang. Selain itu menurut Ang (1997) dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak yang dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang disimpan sebagai cadangan bagi perusahaan. sedangkan *capital gain*

adalah keuntungan yang didapat karena harga penjualan lebih besar dari harga pembelian.

Dalam menganalisis saham, para analis akan melakukan analisis finansial, meliputi penentuan tingkat risiko dan ekspektasi return dari suatu aset finansial. Analisis finansial sinonim dengan analisis sekuritas atau analisis investasi yaitu seorang yang menganalisis suatu sekuritas dan memberikan rekomendasi dari hasil analisisnya. Namun yang paling utama dari seorang analis adalah memberikan informasi mengenai karakteristik sekuritas dan memberikan informasi tentang identifikasi sekuritas yang *mispriced*. Pengidentifikasian sekuritas yang *mispriced* dapat menggunakan analisis fundamental. Para fundamentalis akan menentukan nilai intrinsik / nilai sekuritas yang sesungguhnya, setelah itu nilai intrinsik dibandingkan dengan harga pasar. Jika harga pasar lebih besar dari nilai intrinsik maka sekuritas disebut *overpriced / overvalued*. Jika harga pasar kurang dari nilai intrinsik maka sekuritas tersebut *underpriced / overpriced*.

Ketika suatu sekuritas ditemukan undervalued maka sekuritas tersebut akan dibeli dan tindakan pembelian sekuritas cenderung akan mendorong naik harganya ke nilai intrinsik. Namun ada kemungkinan sekuritas yang direkomendasikan untuk dibeli karena masih undervalued, harga cenderung turun. Hal seperti ini dimungkinkan dialami saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, bahkan tanpa kecuali saham-saham unggulan (*blue chips stock*). Ada kemungkinan saham yang teridentifikasi *undervalued*, ketika investor melakukan pembelian, kemungkinan harga saham naik atau turun memiliki probabilitas yang sama. Oleh

karena itu, selain mengidentifikasi harga saham yang *mispriced*, baik *overpriced* maupun *underpriced*, seorang analis juga harus mempertimbangkan kapan seorang investor boleh melakukan pembelian dan kapan melakukan penjualan suatu saham. Mengidentifikasi waktu yang tepat bagi seorang investor dalam melakukan pembelian dan penjualan saham, seorang analis dapat menggunakan analisis teknikal.

Analisis teknikal seringkali juga disebut sebagai *chartist*, yaitu suatu usaha meramalkan gerakan harga jangka pendek dan memberikan rekomendasi mengenai saat yang tepat (*timing*) untuk melakukan pembelian dan penjualan atas suatu saham. Oleh karenanya fundamentalist didesain untuk menjawab pertanyaan "Apa" dan *chartist* didesain untuk menjawab pertanyaan "Kapan".

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis melihat bahwa analisis teknikal sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan oleh seorang investor dalam melakukan pembelian maupun penjualan suatu saham. Oleh karena itu, penulis dalam tesis ini diberi judul : "IDENTIFIKASI SAHAM YANG BERPOTENSI MEMBERIKAN CAPITAL GAIN MENGGUNAKAN ANALISIS TEKNIKAL".

## 1.2. Perumusan Masalah

Identifikasi saham dalam perumusan masalah ini berdasarkan saham LQ 45, yaitu meliputi 45 jenis saham yang harus memenuhi kriteria yang ditentukan dan saham-saham ini akan ditinjau setiap tiga bulan sekali untuk mengecek saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 masih relevan atau tidak dengan kriteria yang

ditentukan. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain nilai transaksi saham tersebut berada 95 % dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler dan 90 % dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan publik yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh BEJ yang disebut dengan *Jakarta Stock Exchange Sectoral Industrial Classification (JASICA)*. Klasifikasi sektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat didalam menganalisa perkembangan sektor industri dalam hubungannya dengan perkembangan saham-saham perusahaan publik dari sektor industri terkait. Oleh karenanya setelah kriteria tersebut dipenuhi maka saham tersebut harus merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ dan merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Perumusan masalah dalam tesis ini, yaitu menganalisis saham LQ 45 dengan memilih 9 sektor yang berkapitalisasi besar, dan mengidentifikasi saham mana yang dapat memberikan capital gain menggunakan analisis teknikal dalam periode 30 Juli 1999 sampai dengan 30 Juli 2001 serta menentukan perbedaan rata-rata tingkat pengembalian tertinggi antara investasi di pasar modal dengan menggunakan analisis teknikal dengan investasi pada Suku Bunga Indonesia..”

### 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui studi dalam tesis ini, yaitu :

- Menentukan rata-rata tingkat pengembalian investasi di pasar modal dengan menggunakan analisis teknikal pada saham LQ 45 dari 9 sektor yang berkapitalisasi besar dalam periode 30 Juli 1999 sampai dengan 30 Juli 2001.
- Menentukan signifikansi perbedaan rata-rata tingkat pengembalian tertinggi antara investasi di pasar modal dengan menggunakan analisis teknikal dengan investasi pada Suku Bunga Indonesia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

- Bagi penulis, untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam implementasi suatu teori secara empiris, khususnya dalam memprediksi pergerakan harga saham melalui pendekatan analisis teknikal.
- Bagi praktisi pasar modal : *broker dealer*, *underwriter* dan manajer investasi sebagai bahan masukan untuk analisis saham menggunakan contoh empiris.
- Bagi para investor sebagai bahan masukan dalam memahami kinerja saham di Bursa Efek Jakarta yang dijadikan sebagai objek observasi dalam.
- Bagi rekan-rekan almamater dan pihak-pihak lain yang berminat, untuk digunakan sebagai salah satu acuan dalam analisis finansial, khususnya penggunaan analisis teknikal.

#### 1.4. Ruang Lingkup

Analisis finansial yang biasa digunakan oleh para analis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental ditujukan untuk mengetahui berapa nilai intrinsik dari suatu saham. Output daripada analisis ini adalah rekomendasi yang menyatakan suatu saham mengalami *undervalue* ataukah *overvalue*. Jika nilai intrinsik lebih tinggi dari pada harga pasar, maka saham tersebut dikatakan *undervalued* dan layak untuk dibeli. Sedangkan jika nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar, maka saham tersebut dikatakan mengalami *overvalued* dan layak untuk dijual. Akan tetapi kapan saat yang tepat seorang investor boleh melakukan pembelian maupun penjualan tidak dapat direkomendasikan berdasarkan hasil analisis fundamental

Untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual suatu saham para analis menggunakan pendekatan analisis teknikal dengan menggunakan indikator pergerakan harga saham, volume dan pola grafik dalam periode tertentu. Ruang lingkup studi dalam tesis ini, yaitu analisis pergerakan harga saham dengan menggunakan analisis teknikal pada indikator, yaitu MACD, RSI dan Parabolic SAR. Dan yang menjadi objek penelitian adalah saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk (INTP), PT Medco Energi International Tbk (MEDC), PT Ramayana Lestari Sentosa (RALS), PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan PT Jakarta Internasional Hotel & Development

Tbk (JIHD). Pemilihan saham tersebut untuk dapat mewakili dari keseluruhan saham-saham yang ada di Bursa Efek Jakarta.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi dari pada thesis ini , maka penulis mengusahakan untuk menyusunnya secara sistematis. Skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab. Secara garis besarnya pembahasan skripsi ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang permasalahan , perumusan masalah masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II           KERANGKA TEORI**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang berisikan tentang pengetahuan dan prinsip dasar mengenai analisis teknikal, tipe-tipe grafik, dasar-dasar trend dan trendline dan analisa teknikal klasik, analisa teknikal modern.

#### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dipaparkan rancangan penelitian, variabel dan pengukurannya, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS POTENSI CAPITAL GAIN**

Didalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran umum obyek penelitian, serta hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan ditarik intisari dari hasil evaluasi dan analisa masalah dalam bentuk kesimpulan serta mengajukan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian dan pembuktian yang telah dilakukan.

